



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 14286-14296

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis *Financial Literacy* Dan *Financial Inclution* Fintech Terhadap *Personal Finance* Generasi Z di Indonesia

Zulfa Zakiatul Hidayah^{1✉}, Erna Apriani²

(1) Manajemen, Universitas Pelita Bangsa

(2) Bisnis Digital, Universitas Pelita Bangsa

Email: zulfazakiatul23@pelitabangsa.ac.id^{1✉}

Abstrak

Perkembangan Ekonomi era society 5.0 sangat pesat sekali. *Financial Technology* (FinTech) sudah populer di kalangan masyarakat khususnya generasi z, dengan perkembangan tersebut seharusnya kita dapat mengimbangi atau jangan sampai ketinggalan pengetahuan dalam menggunakan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Berbicara keuangan perlu kita ketahui masyarakat pada zaman sekarang dengan sangat mudahnya mengakses FinTech namun literasi kita akan keuangan itu sendiri masih kurang, hal ini dapat berpengaruh pada cara kita dalam menggunakan kemudahan yang ada. Inklusi keuangan maupun literasi keuangan dapat menjadi pengaruh atas *personal finance* atau perilaku mengontrol keuangan personal dalam mengelola keuangannya agar lebih bijaksana lagi, kita harus tahu mengatur *cash flow*, *saving*, hingga kredit yang kita miliki. Generasi yang sangat dekat dengan teknologi adalah Generasi Z karena perkembangan teknologi berputar di zaman mereka, penerimaan informasi sangat cepat terlebih dikalangan pengguna sosial media seperti wanita sehingga literasi dan inklusi keuangan seharusnya tersampaikan dengan mudah, hal tersebut dapat menjadi point lebih dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *Personal Finance* meliputi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan *Financial Technology* yang dilakukan pada Generasi Z Indonesia yang akan dikhususkan di daerah Cikarang yang memiliki gender wanita, ukuran sampel akan menggunakan metode penentuan *Roscoe* yang mana jumlah sampel yang akan digunakan maksimal 100 elemen dengan teknik *probability sampling* (Sugiono, 2015). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode statistik (Cahyani et al., 2020). Studi yang dilakukan peneliti adalah untuk mengukur terkait adanya pengaruh positif dari beberapa indikator pada setiap variabel didalamnya dengan menggunakan alat uji statistik dengan Partial Least Square (PLS) menggunakan software SmartPLS 3.0.

Kata kunci : *Personal Finance*; *Literasi Keuangan*; *Inklusi Keuangan*; *Financial Technology*

Abstract

The economic development of the era of society 5.0 is very rapid. Financial Technology (FinTech) is already popular among the public, especially the z generation, with these developments we should be able to keep up or not be left behind in the knowledge of using the available facilities. Talking about finance, we need to know that today's society is very easy to access FinTech, but our literacy about finance itself is still lacking, this can affect the way we use existing conveniences. Financial inclusion and financial literacy can be an influence on personal finance or the behavior of controlling personal finances in managing their finances so that we are even wiser, we must know how to manage cash flow, savings, and the credit we have. The generation that is very close to technology is Generation Z because technological developments revolve in their time, receiving information is very fast especially among social media users such as women so that financial literacy and inclusion should be conveyed easily, this can be a more point in managing their personal finances. This study aims to determine the factors that influence Personal Finance including Financial Literacy and Financial Technology Financial Inclusion carried out in Generation Z Indonesia which will be devoted to the Cikarang area which has a female gender, sample size will use the Roscoe determination method where the maximum number of samples will be used 100 elements with probability sampling technique (Sugiono, 2015). The research method uses a quantitative approach with statistical methods (Cahyani et al., 2020). The study conducted by researchers was to measure the positive influence of several indicators on each variable in it by using a statistical test tool with Partial Least Square (PLS) using SmartPLS 3.0 software.

Keywords: *Personal Finance; Financial Literacy; Financial Inclusion; Financial Technology*

PENDAHULUAN

Digitalisasi global semakin terasa seiring berjalannya waktu. Seluruh aspek kehidupan manusia mulai dari aspek spiritual, aspek sosial, aspek emosional hingga aspek finansial mengalami perkembangan yang sangat pesat. Seluruh aspek sudah memanfaatkan industri 4.0 yang memang dimana kita sudah masuk pada era society 5.0 saatnya manusia sudah mengandalkan teknologi untuk memudahkan aktivitas sehari-harinya. Terlepas dari itu aspek finansial cukup menjadi daya tarik sendiri pada zaman sekarang yang mana akses yang ditawarkan dapat dijangkau dengan mudah dan maraknya *Financial Technology* (FinTech), dengan perkembangan ini seharusnya dibarengi dengan pengetahuan dan pemahaman akan penggunaan fasilitas teknologi. Berbicara keuangan perlu kita ketahui masyarakat pada zaman sekarang dengan sangat mudahnya mengakses FinTech namun literasi kita akan keuangan itu sendiri masih kurang, hal ini dapat berpengaruh pada cara kita dalam menggunakan kemudahan yang ada. Inklusi keuangan maupun literasi keuangan dapat menjadi pengaruh atas *personal finance* atau kontrol keuangan seseorang dalam

mengelola keuangannya agar lebih bijaksana lagi, tahu bagaimana mengatur keuangan pribadi dengan baik dari mulai *cash flow*, *saving*, hingga kredit yang kita miliki. Dari tahun ke tahun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melakukan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan di 34 provinsi. Hasil SNLIK 2022 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 49,68 persen, naik dibanding tahun 2019 yang hanya 38,03 persen. Sementara indeks inklusi keuangan mencapai 85,10 persen meningkat dibanding periode SNLIK di tahun 2019 yaitu 76,19 persen. Dapat disimpulkan masyarakat cukup peduli akan hal ini.

Generasi Z adalah generasi yang sangat dekat akan teknologi, hal ini menjadi kelebihan seharusnya karena perkembangan teknologi berputar di zaman mereka, terlebih penggunaan sosial media membuat penerimaan informasi sangat cepat terutama remaja wanita. Data Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2021 menyebutkan sekitar 210 juta masyarakat mengakses internet. Survei yang dilakukan menghasilkan 72% mengakses layanan keuangan. Penggunaan masyarakat akan FinTech untuk pembayaran non-tunai saja diperkirakan akan mencapai US\$ 266 miliar pada 2022, naik 13% dari tahun 2021, termasuk pemakaian kartu plastik, e-wallet, dan transfer antar rekening. Ditambah dengan Pandemi Covid-19 pola transaksi keuangan semakin besar ini dikarenakan sistem pembayaran berbasis digital, selain itu FinTech juga memiliki potensi untuk mengurangi potensi penyebaran virus COVID-19(Allam, 2020).

Sehingga individu yang menggunakan FinTech akan membentuk *personal finance* dalam merencanakan dan mengambil keputusan keuangan(Tristiarto & Wahyudi, 2022). *Personal Finance*, menggambarkan cara dimana seorang individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Generasi z sejak lahir sudah terkontaminasi dengan teknologi, kelahiran tahun 1996-2010 ini lahir dan dibesarkan dengan seiringnya kemajuan-kemajuan teknologi yang ada(Firamadhina & Krisnani, 2020). *Financial Technology* merupakan suatu inovasi yang memanfaatkan teknologi sebagai sarana yang praktis untuk meningkatkan layanan jasa perbankan dan keuangan(Soleha & Hidayah, 2022).

Perusahaan FinTech yang tidak asing salah satunya adalah Go-Pay (PT. Dompot Anak Bangsa), terlebih sekarang untuk transportasi KRL atau MRT sudah banyak bekerjasama dengan beberapa platform pembayaran digital salah satunya Go-Transit. Dengan meningkatnya penggunaan FinTech sendiri dibarengi dengan Inklusi Keuangan di masyarakat, karena ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat(Tristiarto & Wahyudi, 2022). Sebagai pengguna

FinTech (Go-Pay) harus memiliki pemahaman tentang literasi keuangan(7). Layanan keuangan berbasis teknologi (FinTech) berpengaruh pada literasi keuangan masyarakat(8). Suatu sistem keuangan dianggap inklusif ketika semua kelompok masyarakat memiliki akses terhadap layanan keuangan yang mencakup produk kredit, kemampuan transfer uang, serta tabungan(*S1877050922023419*, n.d.). Kondisi dimana setiap orang dimungkinkan untuk bisa mempunyai akses dalam memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhannya dapat disebut inklusi keuangan(Marginingsih, 2021). Ketika masyarakat sudah ada teknologi yang mendukung serta akses yang mudah untuk digunakan, alangkah lebih baiknya agar memiliki literasi pada keuangan dengan begitu kita memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan individu dalam manajemen keuangan individu(Cahyani et al., 2020). Memiliki literasi keuangan adalah keharusan yang harus dimiliki individu agar terhindar dari masalah keuangan, menerapkan cara pengelolaan keuangan yang benar, maka individu bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya(Aliyah & Nurdin, 2019). 5

Seseorang yang memiliki Literasi keuangan memiliki kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan pribadinya (*Personal financial*) yang mempengaruhi kesejahteraan(Wiharno, 2018a). Literasi keuangan membantu masyarakat dalam memilih produk keuangan terbaik yang tersedia di pasar, agar keputusan keuangan dapat dioptimalkan dengan menyadari perpajakan, suku bunga, nilai tukar, IPO, saham, obligasi, dll(Sharma, 2022). Literasi keuangan bagi wanita memiliki implikasi dalam pengembangan kebijakan keuangan yang pastinya untuk meningkatkan hasil keuangan(13). Baik Literasi maupun inklusi keuangan berupa FinTech diharapkan memiliki pengaruh pada *personal finance*. Seseorang dituntut untuk memiliki pola hidup yang memiliki prioritas sehingga harus memiliki *self control* akan keuangannya, dengan *personal finance* yang baik seseorang dapat mengelola keuangannya dengan bijak dan tidak konsumtif(Cahyani et al., 2020). Kunci untuk memahami *personal finance* adalah pengetahuan tentang bagaimana menerapkan konsep perencanaan kehidupan keuangan di dunia nyata, kita dihadapkan pada masalah perencanaan keuangan serta mengambil peran dalam pengambilan keputusan keuangan(Madura & Gill, 2011). Masalah pengelolaan keuangan diatasi dengan Manajemen keuangan personal yang di dalamnya yaitu suatu proses mengelola uang untuk mencapai kepuasan ekonomi atau kesejahteraan personal(Kapoor et al., 2004).

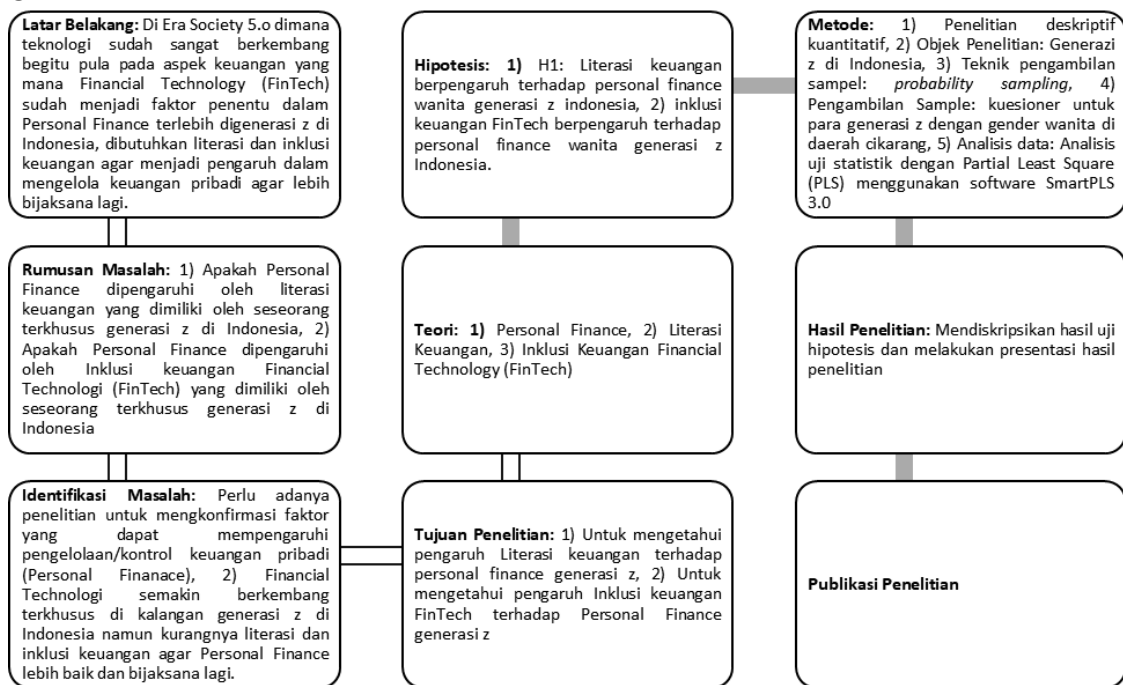
Personal Financial Management sendiri banyak dipengaruhi Financial Knowledge, Financial Behavior Dan Financial Attitude yang ada pada literasi dan inklusi keuangan itu sendiri(16). Perilaku Pengelolaan Keuangan pada mahasiswa dipengaruhi oleh

pengetahuannya akan keuangan (Sugiharti & Maula, 2019). Dengan literasi keuangan dan inklusi keuangan *financial technology* dapat mempengaruhi perilaku keuangan personal seseorang mencakup kemampuan membedakan pilihan pembiayaan, penganggaran, menabung dan meminjam. Kemampuan *Personal Finance* dibutuhkan agar tidak memberikan kerugian bagi diri sendiri khususnya para wanita di generasi z yang setiap harinya tidak lepas dari sosial media dan penggunaan *smartphone*. Peneliti ingin melakukan pembaharuan penelitian dengan menyoroti tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan pada *Financial Technology* (FinTech) yang cukup meningkat penggunaannya apakah mempengaruhi *Personal Finance* seseorang terkhusus pada generasi z yang memang dari lahir dan besar sudah bersinggungan dengan kemajuan-kemajuan teknologi khususnya wanita.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian kuantitatif yang akhirnya dilakukan untuk menguji hipotesis, studi peneliti dilakukan untuk mengukur terkait adanya pengaruh positif dari beberapa indikator pada setiap variabel di dalamnya dengan menggunakan alat uji statistik. Terdapat 2 (dua) variabel yang akan dianalisis yaitu Personal Finance (Y) dan Literasi Keuangan (X_1) serta Inklusi Keuangan FinTech (X_2). jenis data yang akan diambil adalah data primer dan teknik pengumpulan data dengan kuisisioner yang meliputi pengukuran dari variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Personal Finance yang menggunakan pengukuran skala Likert serta alat untuk menganalisis data adalah dengan PLS (*Partial Least Square*) dengan *softwarena* yang bernama SmartPLS 3.0. Personal Finance (Y) diukur dengan indikator *cash-flow management, saving management, dan credit management* yang akan berfokus pada wanita generasi z di Indonesia khususnya daerah Cikarang. Literasi Keuangan (X_1) diukur dengan indikator pengetahuan keuangan, keterampilan dalam mengelola keuangan, perilaku dan sikap sedangkan untuk Inklusi Keuangan FinTech (X_2) diukur dengan indikator akses (*access*), ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan (*availability*), penggunaan (*usage*) dan kualitas (*quality*) (Cahyani et al., 2020). *Financial Technology* yang digunakan pada penelitian ini dikhususkan pada Go-Pay (PT. Dompot Anak Bangsa) yang memiliki cukup banyak pengguna dikalangan generasi z dan Populasi dalam penelitian ini adalah komunitas generasi z di Indonesia khususnya daerah Cikarang, serta dikhususkan bergender wanita karena dalam praktiknya pengguna media sosial didominasi kaum wanita dalam inklusi keuanganpun penyebaran informasi keuangan dapat lebih cepat diterima dan tersampaikan dengan cepat. Selain itu dalam menentukan ukuran sampel akan menggunakan metode penentuan Roscoe yaitu jumlah

sampel yang akan digunakan maksimal 100 elemen dengan teknik *probability sampling* (Sugiono, 2015). Penelitian dilakukan dengan waktu 3 bulan melalui tahapan sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Outer Model

a. Hasil Uji Validitas

Tabel 1. Uji Average Variance Extracted (AVE)

No	Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
1	<i>Financial Literacy</i>	0.675
2	<i>Financial Inclusion</i>	0.613
3	<i>Personal Finance</i>	0.732

Sumber: Output SmartPLS, 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *average variance extracted* (AVE) pada masing-masing variabel *Financial Literacy* (X1) sebesar 0.675, variabel *Financial*

Inclusion (X2) sebesar 0.613, dan variabel *Personal Finance* (Y) sebesar 0.732. maka dapat disimpulkan keseluruhan variabel pada penelitian ini memiliki nilai AVE > 0.50 dan dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Cronbach Alpha

No	Variabel	Cronbach Alpha
1	<i>Financial Literacy</i>	0.879
2	<i>Financial Inclusion</i>	0.910
3	<i>Personal Finance</i>	0.939

Sumber: Output SmartPLS, 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai dari variabel *Financial Literacy* (X1) memiliki nilai Cronbach alpha sebesar 0.879 atau > 0.70 yang artinya variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Untuk variabel *Financial Inclusion* (X2) memiliki nilai Cronbach alpha sebesar 0.910 atau > 0.70 yang artinya variabel tersebut juga memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, dan yang terakhir variabel *Personal Finance* (Y) memiliki nilai Cronbach alpha sebesar 0.939 atau > 0.70 yang artinya memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

2. Hasil Uji Inner Model

a. Hasil Uji R-Square

Tabel 3. Uji R-Square

Variabel	R-Square
<i>Personal Finance</i>	0.380

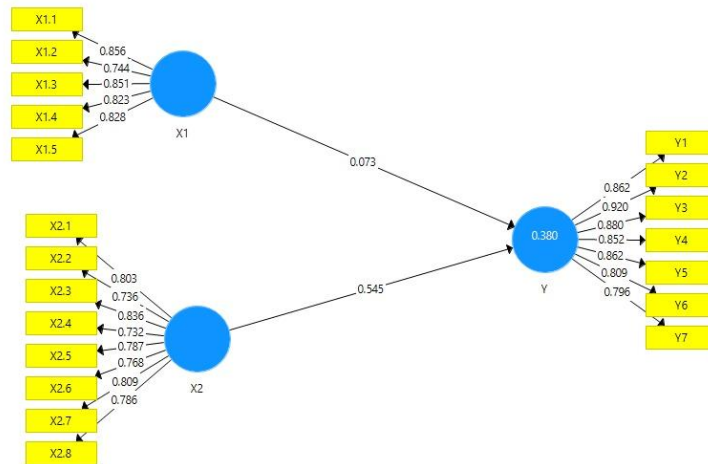
Sumber: Output SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai R-Square pada variabel perilaku berhutang adalah 0.380 yang menunjukkan bahwa model tersebut memiliki

hubungan moderat. Dimana 38% dari variabel *Personal Finance* dipengaruhi oleh *Financial Literacy* dan *Financial Inclusion* lalu selebihnya sebesar 62% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti.

3. Hasil Uji Hipotesis

Gambar 1. Hasil Bootstrapping



Berdasarkan gambar di atas, uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari suatu konstruk terhadap konstruk lainnya. Dimana suatu variabel dapat dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai *P Value* nya > 0.05 atau 5%, namun jika nilai *P Value* nya < 0.05 atau 5% maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel lainnya. Dalam menentukan nilai signifikan pada setiap variabel dilakukanlah uji T (untuk mengetahui pengaruh variabel secara parsial) dan uji F (untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan).

a. Uji Path Coefficient

Tabel 4. Hasil Uji Path Coefficient

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sample (M)	Standard Deviasi (STDEV)	T Statsistik (O/STDEVI)	P Values
X1 → Y	0.212	0.349	0.089	2.211	0.004
X2 → Y	0.545	0.535	0.145	4.563	0.018

Sumber: Output SmartPLS, 2023

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa:

a) *Financial Literacy* terhadap *Personal Finance*

Diketahui bahwa nilai *P Values* pada variabel *Financial Literacy* (X1) sebesar 0.004 lebih kecil dari 0.05 dan nilai *t statistic* sebesar 2.211 lebih besar daripada *t tabel* 1.96. Dri

hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel *Financial Literacy* terhadap *Personal Finance*.

b) *Financial Inclusion* terhadap *Personal Finance*

Dari hasil analisis nilai P Values pada variabel *Financial Inclusion* (X2) sebesar 0.018 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t statistic sebesar 4.563 lebih besar daripada t table yaitu 1.96, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *Financial Inclusion* berpengaruh terhadap variabel *Personal Finance*.

4. Pembahasan

a) Pengaruh *financial literacy* terhadap *personal finance*

Dari hasil pengujian menggunakan aplikasi SmartPLS dapat disimpulkan bahwa pada variabel *Financial Literacy* memiliki pengaruh terhadap *Personal Finance*. Dibuktikan dengan nilai P Values pada variabel literasi keuangan sebesar 0.004 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t statistic sebesar 2.211 lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1.96. Hal ini menunjukkan bahwa memahami *Financial Literacy* atau literasi keuangan khususnya literasi pengelolaan keuangan pribadi untuk generasi z di zaman digitalisasi ini sangat penting, rendah atau buruknya literasi seseorang akan pengelolaan keuangan pribadinya akan berdampak pada bagaimana ia mengelola pemasukan dan pengeluaran uangnya, tabungan atau investasinya serta pengelolaan hutangnya. Perlu kita ketahui semakin tinggi pemahaman seseorang akan literasi keuangan yang dimiliki khususnya generasi z di zaman yang sudah serba digitalisasi maka semakin rendah masalah atau kurangnya pengelolaan keuangan pribadi seseorang.

b) Pengaruh *financial inclusion* terhadap *personal finance*

Dari hasil pengujian di atas menggunakan aplikasi SmartPLS maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Inclusion* atau inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap *personal finance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai P Values pada variabel pendapatan sebesar 0.018 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t statistic sebesar 4.563 lebih besar daripada t tabel sebesar 1.96. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inklusi disuatu daerah menjadi faktor yang penting dalam membantu seseorang khususnya generasi z dalam mengelola keuangannya. Dengan mudahnya sarana prasarana dan akses yang dibutuhkan menjadi pendukung bagi par agenerasi z yang memang dari lahir sudah bersinggungan dengan dunia digital untuk dapat memaksimalkan diri dalam memanfaatkan akses yang ada guna kepentingan pengelolaan keuangan pribadi agar dapat secara efektif dan efisien

dalam mengatur keuangan dan tidak menimbulkan masalah seperti investasi bodong, pengeluaran yang lebih besar dari pendapatan dan terjerat hutang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah:

1. *Financial Literacy* memiliki pengaruh terhadap *Personal Finance* Generasi Z Di Indonesia
2. *Financial Inclusion* memiliki pengaruh terhadap *Personal Finance* Generasi Z Di Indonesia
3. Secara Simultan *Financial Literacy* dan *Financial Inclusion* memiliki pengaruh terhadap *Personal Finance* Generasi Z Di Indonesia

Setelah menyelesaikan penelitian ini peneliti menemukan ada sekitar 62% variabel independen yang belum diteliti dan dianalisis oleh peneliti, maka bagi para peneliti lainnya diharap untuk dapat mengidentifikasi lebih dalam dan detail lagi faktor yang kiranya terindikasi memiliki pengaruh terhadap *Personal Finance* Khususnya di zaman digitalisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, L. M., & Nurdin, N. (2019). Pengaruh layanan keuangan berbasis teknologi (fintech) terhadap literasi keuangan masyarakat Dago Atas, Bandung. *Prosiding Manajemen*, 649–656.
- Allam, Z. (2020). The Forceful Reevaluation of Cash-Based Transactions by COVID-19 and Its Opportunities to Transition to Cashless Systems in Digital Urban Networks. In *Surveying the Covid-19 Pandemic and its Implications* (pp. 107–117). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-824313-8.00008-5>
- Cahyani, R., Tristiarto, Y., & Marlina, M. (2020). Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Financial Technology Terhadap Personal Finance Nasabah PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk di Kota Bekasi. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi I*.
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85–99. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2020). Perilaku generasi Z terhadap penggunaan media sosial TikTok: TikTok sebagai media edukasi dan aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199–208.

- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2004). *Personal finance*. McGraw-Hill.
- Madura, J., & Gill, H. S. (2011). *Personal finance*. Pearson.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64.
- Marpaung, O. (2021). Pengaruh pengetahuan penggunaan fintech (Ovo dan Gopay) terhadap literasi keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(2), 77–85. S1877050922023419. (n.d.).
- Sharma, S. (2022). Enablers to Financial Literacy: A DEMATEL Approach. *Procedia Computer Science*, 214(C), 520–527. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2022.11.207>
- Soleha, E., & Hidayah, Z. Z. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Bertransaksi Terhadap Minat Generasi Millennial Dalam Menggunakan Dompot Digital (ShopeePay). *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 312–316.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Tristiarto, Y., & Wahyudi, W. (2022). Analisis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Financial Technology Terhadap Personal Finance Usaha Kecil dan Menengah Di Kabupaten Lebak Banten. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(1), 190–200.
- Wiharno, H. (2018a). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behavior Dan Financial Attitude Terhadap Personal Financial Management. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(1).
- Wiharno, H. (2018b). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Behavior Dan Financial Attitude Terhadap Personal Financial Management. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(1).